

PENGARUH METODE KERJA KELOMPOK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA PEMBELAJARAN AKUNTANSI SYARIAH MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN AKUNTANSI UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

Muh. Fadhil Ramadhan*¹, M. Ridwan Tikollah², Fajriani Azis³, Muhammad Azis⁴,
Sitti Hajerah Hasyim⁵

¹²³⁴⁵Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar

* Corresponding Author: muhfadhilramadhann@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh metode kerja kelompok terhadap motivasi belajar pada pembelajaran akuntansi syariah mahasiswa prodi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Makassar. Sebanyak 72 mahasiswa prodi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Makassar dijadikan sebagai sampel penelitian menggunakan SPSS 25. Uji instrumen dan uji hipotesis merupakan teknik analisis data yang digunakan. Uji validitas dan uji reliabilitas merupakan bagian dari uji instrumen. Uji-t, koefisien determinasi, analisis korelasi pearson product moment dan analisis regresi linear sederhana merupakan uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian, model persamaan regresi linear sederhana $Y = 1,749 + 0,849X$ menunjukkan bahwa nilai kompetensi keterampilan model pembelajaran berbasis masalah meningkat satu untuk setiap nilai tambah mahasiswa meningkat sebesar 0,849 satuan. Metode kerja kelompok berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar, berdasarkan hasil analisis uji-t diperoleh $0,000 < 0,005$. Analisis koefisien determinasi menghasilkan nilai r^2 sebesar 0,77 atau 77 persen yang menunjukkan bahwa metode kerja kelompok memberikan kontribusi sebesar 77 persen terhadap motivasi belajar mahasiswa hasil analisis korelasi pearson product moment menunjukkan adanya korelasi yang sangat kuat antara metode kerja kelompok terhadap motivasi belajar mahasiswa, dengan nilai korelasi pearson sebesar 0,878.

Kata Kunci : Kerja Kelompok, Metode Pembelajaran, Motivasi Belajar

Abstract

The purpose of this study was to analyze the influence of group work methods on learning motivation in Islamic accounting learning for students of the Accounting Education study program at Makassar State University. A total of 72 students of the Accounting Education study program at Makassar State University were used as research samples using SPSS 25. Instrument tests and hypothesis tests are the data analysis techniques used. Validity tests and reliability tests are part of instrument tests. The t-test of the coefficient of determination, pearson product moment correlation analysis and simple linear regression analysis are hypothesis tests. Based on the results of the study, the simple linear regression equation model $Y = 1.749 + 0.849X$ showed that the competency value of problem-based learning model skills increased by one for every student added value increased by 0.849 units. The group work method has a significant effect on learning motivation, based on the results of t-test analysis obtained $0.024 < 0.005$. Analysis of the coefficient of determination resulted in an r^2 value of 0.77 or 77 percent which showed that the group work method contributed 77 percent to student learning motivation. The results of the Pearson Product Moment correlation analysis showed a very strong correlation between the group work method and student learning motivation, with a Pearson correlation value of 0.878.

Keywords : Group Work, Learning Methods, Learning Motivation

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar mahasiswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun pada dasarnya pendidikan merupakan interaksi antara dosen dengan mahasiswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Keberhasilan tercapainya tujuan pendidikan dapat diperoleh dengan penerapan metode pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar. “Metode pembelajaran adalah cara untuk mencapai tujuan pembelajaran, operasionalisasi dari strategi pembelajaran dalam menyiasati perbedaan individual mahasiswa, meningkatkan motivasi belajar serta daya serap materi bagi mahasiswa dan berdampak langsung terhadap tujuan pembelajaran”. (Suprihatiningrum, 2016).

Perubahan paradigma yang terjadi dalam proses pembelajaran yang sebelumnya berpusat pada dosen menjadi pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa diharapkan dapat mendorong mahasiswa untuk terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan, sikap dan perilaku. Oleh karena itu, keberhasilan proses pembelajaran dapat diperoleh dengan penerapan metode pembelajaran yang tepat. Beberapa contoh metode pembelajaran yang dapat digunakan ialah metode kerja kelompok, metode ceramah, metode demonstrasi dan metode tanya jawab. Pada proses pembelajaran akuntansi syariah salah satu metode yang dapat diterapkan ialah metode kerja kelompok yang mengarahkan mahasiswa pada pembentukan kelompok. Menurut Ramayulis (2015:179) “kerja kelompok adalah penyajian materi dengan cara pemberian tugas-tugas untuk mempelajari sesuatu kepada kelompok-kelompok belajar yang sudah ditentukan dalam mencapai tujuan”.

Penerapan metode kerja kelompok akan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan aktif. Ketika mahasiswa bekerjasama dalam menyelesaikan masalah, seringkali mereka berusaha untuk memberikan informasi, motivasi dan saran kepada teman kelompoknya yang membutuhkan bantuan. “Kerja kelompok adalah sebuah aktivitas yang dapat membuat mahasiswa terdorong untuk berfikir secara individual maupun dalam sebuah tim dan kompetitif terhadap tim lain” (Warsono & Hariyanto, 2014).

“Metode kerja kelompok dapat diukur melalui dosen membentuk kelompok, pemberian tugas kepada kelompok, masing-masing kelompok mengerjakan tugas, dosen dan mahasiswa memberikan penilaian” (Ramayulis, 2015). Pada metode kerja kelompok lebih mengutamakan interaksi antar mahasiswa, selain itu metode kerja kelompok mengajarkan kepada mahasiswa untuk mampu bersikap kritis dan sistematis dalam berfikir serta mampu bersikap toleran kepada teman kelompoknya jika terjadi perbedaan pendapat. Jika dibandingkan dengan metode ceramah yang dimana kondisi kelas akan diatasi sepenuhnya oleh dosen dan dapat berakibat kepada mahasiswa yang kurang bisa menyerap dengan baik materi yang disampaikan oleh dosen. Menurut Nasution (2019) terdapat manfaat dari kerja kelompok salah satunya adalah dapat mempertinggi hasil belajar belajar secara kuantitatif dan kualitatif. Dengan adanya metode kerja kelompok ini diharapkan mahasiswa akan semakin termotivasi dikarenakan adanya kerjasama antara mahasiswa yang *intelegensinya* rendah dengan tinggi.

Berdasarkan manfaat dari kerja kelompok tersebut, maka metode pembelajaran kerja kelompok dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa dikarenakan adanya kerjasama antara mahasiswa yang *intelegensinya* rendah dengan tinggi, hal ini akan memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mengungkapkan ide, tanggapan dan pengalaman sehingga mahasiswa akan lebih aktif dalam kegiatan belajar dan dapat menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa.

Motivasi belajar sebagai faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu mengubah tingkah laku mahasiswa menuju hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri. Pembelajaran yang diikuti oleh mahasiswa yang termotivasi akan benar-benar menyenangkan, terutama bagi dosen. Mahasiswa yang menyelesaikan tugas belajar dengan perasaan termotivasi, mereka akan lebih cepat menguasai dan memahami materi yang telah dipelajari. “Motivasi belajar merupakan sesuatu yang mendorong mahasiswa untuk berperilaku yang langsung menyebabkan munculnya perilaku belajar” (Sumiati & Asra, 2016).

Menurut Hamalik (2015) “Motivasi belajar adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Motivasi belajar mahasiswa akan berkembang ketika menerima perintah yang akan memberikan keperluan tersendiri seperti kebutuhan akan berprestasi, kekuatan atau afiliasi. Motivasi belajar dapat diukur melalui adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar dan adanya lingkungan yang kondusif dalam belajar (Uno, 2016).

Dengan demikian, motivasi belajar yang dimiliki oleh mahasiswa sangat menentukan tingkat keberhasilan atau gagalnya proses pembelajaran mahasiswa tersebut. Mahasiswa yang memiliki motivasi yang tinggi, akan mampu meraih keberhasilan dalam proses maupun output atau hasil belajarnya. Begitupun sebaliknya, mahasiswa yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar, sehingga akan sangat sulit untuk berhasil dalam proses ataupun output hasil belajarnya.

Pada Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar dalam pembelajaran Akuntansi Syariah, dosen telah menerapkan metode kerja kelompok dalam proses pembelajaran. Penerapan metode kerja kelompok ini memberikan sisi positif yang mengharuskan mahasiswa bekerja sama menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen, akan tetapi peneliti menemukan fakta kurangnya motivasi belajar mahasiswa pada saat penerapan metode kerja kelompok. Hal ini dikarenakan pada satu kelompok terdapat mahasiswa yang tidak mengerjakan tugas sehingga akan berpengaruh terhadap kinerja anggota kelompok lainnya.

Tabel 1

Persentase Metode Kerja Kelompok Dan Motivasi Belajar Prodi Pendidikan Akuntansi

Variabel	Indikator	Persentase	Rata-Rata Persentase
Metode Kerja Kelompok (X)	1. Pendidik membentuk kelompok	73%	68%
	2. Pemberian tugas kepada Kelompok	66%	
	3. Masing-masing kelompok mengerjakan tugasnya	68%	
	4. Pendidik bersama peserta didik memberikan penilaian	65%	
Motivasi Belajar (Y)	1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil	60%	55%
	2. Adanya dorongan dan Kebutuhan dalam belajar	50%	
	3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan	53%	
	4. Adanya penghargaan dalam belajar	57%	
	5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	58%	
	6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif	53%	

Sumber: Hasil Analisis Data Pada Program Studi Pendidikan Akuntansi

Berdasarkan tabel 1 persentase indikator variabel metode kerja kelompok (X) terhadap mahasiswa menunjukkan sebesar 68% yang berarti tergolong tinggi sesuai yang dikemukakan Arikunto (2018:35) yaitu pada range 61%-80%. Adapun persentase indikator yang masih berada dibawah rata-rata, yaitu pendidik bersama peserta didik melakukan penilaian sebesar 68%. Sedangkan persentase indikator motivasi belajar (Y) pada mahasiswa tergolong cukup dengan rata-rata 55% berdasarkan persentase standar indikator menurut Arikunto (2018:35) yaitu 41-60%. Adapun persentase indikator yang masih dibawah rata-rata, yaitu adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar sebesar 50% dan hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa yang diperoleh belum memenuhi standar kriteria.

Hal tersebut tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Nasution (2015:149) bahwa "kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik secara kuantitatif dan kualitatif". Penelitian yang dilakukan Hasmirati (2022) menyatakan bahwa "Metode kerja kelompok berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XI Man Pangkep". Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nur (2020) menyatakan bahwa "terdapat

pengaruh yang signifikan antara penerapan metode kerja kelompok terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 14 Maros”.

METODE PENELITIAN

Variabel X dalam penelitian ini adalah metode kerja kelompok dan variabel Y adalah motivasi belajar. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif non eksperimental berbentuk angka. Objek dari penelitian ini sekaligus menjadi populasi adalah mahasiswa prodi Pendidikan Akuntansi dengan kriteria telah menyelesaikan mata kuliah akuntansi syariah dan mahasiswa angkatan 2020. Adapun teknik pengambilan sampel dari penelitian ini dengan menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh sampel sebanyak 72 mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan metode kuisisioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji instrument dan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS 25. Uji instrument terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Sementara uji hipotesis terdiri dari analisis regresi linear sederhana, analisis korelasi pearson product moment dan koefisien determinasi.

Pengukuran variabel metode kerja kelompok memakai alat ukur skala guttman dengan lembar kuisisioner berdasarkan indikator kerja kelompok yaitu pendidik membentuk kelompok, pemberian tugas kepada kelompok, masing-masing kelompok mengerjakan tugas dan pendidik dan peserta didik bersama-sama memberikan penilaian. Variabel motivasi belajar memakai alat ukur skala guttman dengan lembar kuisisioner berdasarkan indikator yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan adanya lingkungan yang kondusif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif persentase, uji instrumen dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif Persentase

Berdasarkan hasil penyebaran kuisisioner mengenai metode kerja kelompok digambarkan dengan persentase jumlah skor seluruh jawaban responden yang diperoleh dari empat indikator dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2
Rekapitulasi Persentase Variabel Kerja Kelompok

No	Item	Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase Skor Aktual (%)	Keterangan
1	Pendidik membentuk kelompok	208	216	96,3	Sangat Tinggi
2	Pemberian tugas kepada kelompok	256	288	85,6	Sangat Tinggi
3	Masing-masing kelompok mengerjakan tugas	247	288	86,1	Sangat Tinggi

4	Pendidik bersama peserta didik melakukan penilaian	239	288	81,9	Sangat Tinggi
Jumlah		950	1080	87,4	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil persentase skor aktual indikator variabel metode kerja kelompok diperoleh rata-rata skor aktual sebesar 87,4 persen dengan kategori sangat tinggi sesuai dengan pendapat Arikunto (2018:35). Meskipun demikian terdapat dua indikator yang masih di bawah rata-rata persentase skor aktual yaitu pendidik bersama peserta didik melakukan penilaian sebesar 81,9 persen, selanjutnya pada indikator pemberian tugas kelompok dengan persentase skor aktual sebesar 85,6 persen.

Sedangkan berdasarkan hasil penyebaran kuisioner mengenai motivasi belajar digambarkan dengan persentase jumlah skor seluruh jawaban responden yang diperoleh dari enam indikator dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3
Rekapitulasi Persentase Variabel Motivasi Belajar

No	Item	Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase Skor Aktual (%)	Keterangan
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	198	216	91,7	Sangat Tinggi
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	139	144	96,5	Sangat Tinggi
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	116	144	80,6	Tinggi
4	Adanya penghargaan dalam belajar	117	216	81,9	Sangat Tinggi
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	127	144	88,2	Sangat Tinggi
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	173	216	80,1	Tinggi
Jumlah		870	1080	86,5	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa persentase skor aktual pada variabel motivasi belajar sebesar 86,5 persen dengan kategori sangat tinggi sebagaimana yang dikatakan oleh Arikunto (2018:35). Meskipun demikian terdapat indikator yang masih dibawah rata-rata persentase skor aktual yaitu adanya lingkungan yang kondusif sebesar 80,1 persen dan indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan dengan persentase sebesar 80,6 persen termasuk dalam kriteria tinggi.

2. Uji Instrumen

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini diukur berdasarkan butir pernyataan, dimana dikatakan valid jika $r_{hitung} >$ dari nilai r_{tabel} . Data r_{tabel} didapatkan pada tabel r statistik dengan taraf signifikansi 5% dengan nilai sebesar 0,2319. Hasil pengujian instrumen variabel kerja kelompok (X) masing-masing dengan 15 butir pernyataan dan variabel motivasi belajar (Y) disajikan pada tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 4
Hasil Uji Validitas Instrumen Kerja Kelompok dan Motivasi Belajar

Variabel	Butir Pernyataan No	Validitas		Kesimpulan
		r hitung	r tabel	
Metode Kerja Kelompok (X)	1	0,520	0,2319	Valid
	2	0,414	0,2319	Valid
	3	0,562	0,2319	Valid
	4	0,515	0,2319	Valid
	5	0,554	0,2319	Valid
	6	0,465	0,2319	Valid
	7	0,638	0,2319	Valid
	8	0,528	0,2319	Valid
	9	0,424	0,2319	Valid
	10	0,528	0,2319	Valid
	11	0,645	0,2319	Valid
	12	0,580	0,2319	Valid
	13	0,457	0,2319	Valid
	14	0,578	0,2319	Valid
	15	0,407	0,2319	Valid
Motivasi Belajar (Y)	1	0,338	0,2319	Valid
	2	0,421	0,2319	Valid
	3	0,525	0,2319	Valid
	4	0,477	0,2319	Valid
	5	0,513	0,2319	Valid
	6	0,491	0,2319	Valid
	7	0,448	0,2319	Valid
	8	0,394	0,2319	Valid
	9	0,411	0,2319	Valid
	10	0,501	0,2319	Valid
	11	0,476	0,2319	Valid
	12	0,426	0,2319	Valid
	13	0,445	0,2319	Valid
	14	0,428	0,2319	Valid
	15	0,591	0,2319	Valid

Sumber: Hasil Olah Data dari SPSS Versi 25 For Windows, 2023

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan yang diajukan untuk variabel kerja kelompok (X) mempunyai nilai r_{hitung} antara 0,407 sampai dengan 0,645. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} seluruh butir pertanyaan variabel (X) lebih besar dari nilai r_{tabel} yaitu 0,2319. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan yang diajukan terdiri dari 15 butir pertanyaan pada angket dinyatakan “valid”. Sedangkan pada variabel motivasi belajar menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan yang diajukan untuk variabel motivasi belajar (Y) mempunyai nilai r_{hitung} antara 0,338 sampai dengan 0,591. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} seluruh butir pertanyaan variabel (Y) lebih besar dari nilai r_{tabel} yaitu 0,2319. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan yang diajukan terdiri dari 15 butir pertanyaan pada angket dinyatakan “valid”.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrument dalam penelitian ini menggunakan teknik *cronbach's alpha*, dengan jumlah responden 72 mahasiswa. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* $> 0,60$. Adapun tabel hasil uji reliabilitas instrument dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kerja Kelompok & Motivasi Belajar

Reliability Statistics		
Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Kerja Kelompok	0,779	15
Motivasi Belajar	0,713	15

Sumber: Hasil Olah Data dari SPSS Versi 25 For Windows, 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data kerja kelompok telah reliabel karena nilai kerja kelompok lebih besar dari *Cronbach's Alpha* yaitu sebesar 0,779 $> 0,60$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel kerja kelompok yang digunakan dalam mengumpulkan data dinyatakan “reliabel”. Sedangkan pada variabel motivasi belajar menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data motivasi belajar telah reliabel karena nilai motivasi belajar lebih besar dari *Cronbach's Alpha* yaitu sebesar 0,713 $> 0,60$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel motivasi belajar yang digunakan dalam mengumpulkan data dinyatakan “reliabel”.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur pengaruh variabel kerja kelompok terhadap motivasi belajar. Analisis dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS Versi 25 For Windows disajikan hasil perhitungan regresi linear pada tabel 6.

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.719	.742		3.456	.024
	Kerja kelompok	.849	.055	.878	15.320	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber: Hasil Olah data SPSS Versi 25 For Windows, 2023

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa model persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = 1,719 + 0,849X$$

Berdasarkan model persamaan yang diperoleh, diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 1,719, hal ini berarti bahwa jika variabel kerja kelompok nilainya nol, maka variabel motivasi belajar sebesar 0,849 satuan. Nilai koefisien regresi sebesar 0,849, hal ini berarti bahwa jika variabel kerja kelompok mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka motivasi belajar meningkat sebesar 0,849 satuan.

b. Korelasi Pearson Product Moment

Untuk menguji hipotesis dan mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel kerja kelompok dengan motivasi belajar, maka dilakukan analisis uji *korelasi product moment* melalui data yang diolah dengan bantuan SPSS Versi 25 For Windows, dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7
Hasil Analisis Korelasi Pearson Product Moment

Correlations			
		Kerja Kelompok	Motivasi Belajar
Kerja Kelompok	Pearson Correlation	1	.878
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	72	72
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.878	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	72	72

Sumber: Hasil Olah data SPSS Versi 25 For Windows, 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,878 dan bernilai positif, hal ini berarti variabel kerja kelompok dengan motivasi belajar pada interval 0,80-1,000 berada pada kategori sangat kuat. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kerja kelompok dengan motivasi belajar pada pembelajaran akuntansi syariah Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Makassar.

c. Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi (r^2) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel kerja kelompok terhadap motivasi belajar pada pembelajaran akuntansi syariah mahasiswa prodi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Makassar. Hasil perhitungan koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 8
Hasil Analisis Koefisien Determinasi (r^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.878 ^a	.770	.767	1.104

a. Predictors: (Constant), Kerja kelompok

Sumber: Hasil Olah data SPSS Versi 25 For Windows, 2023

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa koefisien determinasi sebesar 0,770 atau 77 persen. Hal ini berarti kerja kelompok memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 77 persen sedangkan sisanya sebesar 23 persen dipengaruhi oleh faktor lain.

d. Uji-t

Uji-t digunakan untuk menguji hipotesis dan mengetahui seberapa besar signifikansi pengaruh kerja kelompok terhadap motivasi belajar. Untuk mengetahui pengaruh kerja kelompok terhadap motivasi belajar melalui uji-t adalah dengan membandingkan nilai signifikansi < 0,05 (5%). Suatu variabel dikatakan berpengaruh Ketika nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 5% ($\alpha=0,05$). Adapun hasil uji-t dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9
Hasil Analisis Uji-T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.719	0.742		2.315	.024
	Kerja kelompok	.849	.055	.878	15.320	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber: Hasil Olah data SPSS Versi 25 For Windows, 2023

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa variabel kelompok belajar berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan "diterima".

SIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh metode kerja kelompok terhadap motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran akuntansi syariah prodi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Makassar, maka dapat disimpulkan:

- a. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, metode kerja kelompok pada mahasiswa prodi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Makassar memperoleh persentase rata-rata sebesar 87,4 persen termasuk kategori sangat tinggi.
- b. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, motivasi belajar pada mahasiswa prodi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Makassar memperoleh persentase rata-rata sebesar 86,5 persen termasuk kategori sangat tinggi.
- c. Berdasarkan hasil analisis uji-t, metode kerja kelompok berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa prodi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Makassar.

2. Saran

a. Bagi Universitas

Diharapkan metode kerja kelompok dapat dijadikan referensi dalam kegiatan pembelajaran serta dapat menyediakan sarana dan pra-sarana yang memadai sehingga dapat membuat lingkungan belajar menjadi nyaman dan kondusif.

b. Bagi Dosen

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan bahwa pembelajaran akuntansi syariah dengan menggunakan metode pembelajaran kerja kelompok memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan terutama pada saat melakukan penilaian seperti menganalisis hasil kerja kelompok dan mempersentasikan hasilnya di depan kelas.

c. Bagi Mahasiswa

Diharapkan mahasiswa lebih giat dalam belajar sehingga harapan dan cita-cita di masa depan dapat tercapai serta pada saat proses pembelajaran diharapkan mahasiswa dapat menciptakan suasana kelas yang bersih sehingga lingkungan belajar menjadi kondusif.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan dapat menambah wawasan tentang pembelajaran kerja kelompok terkait peningkatan motivasi belajar, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya terkait pengaruh metode kerja kelompok terhadap motivasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S & Jabbar, C.S.A. (2018). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasmirati (2022). *Pengaruh Penerapan Metode Kerja Kelompok Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI Di Man Pangkep*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
<http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/21775>
- Nasution. (2015). *Didaktik Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nur, M. (2020). *Pengaruh Penerapan Metode Kerja Kelompok Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di IPT (Unit Pengelola Teknis) SMA Negeri 14 Maros*. Skripsi Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
<https://repositori.uin-alauddin.ac.id/16512>
- Ramayulis. (2015). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Sumiati dan Asra. (2016). *Metode Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Suprihatiningrum, Jamil. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Uno, B. H. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Warsono dan Hariyanto. (2014). *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.